

Indexed by



PUBLISHED BY:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

e-ISSN : 2621-3788 (Online)



Jurnal Edukasi Khatulistiwa (Ekha) is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

p-ISSN : 2656-1956 (Print)



Mailing Address

FKIP Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124

Telp: (0561) 740144 Kotak Post 1049

website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi>email: [jpbsi@untan.ac.id](mailto:jpbsi@untan.ac.id)

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR INTRINSIK CERPEN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK

Dona Yolanda Yusvia<sup>1</sup>, Martono<sup>2</sup>, A. Totok Priyadi<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Atas Santo Petrus, Pontianak

Email: [yolandona14@gmail.com](mailto:yolandona14@gmail.com)

### Abstract

*A general problem in this research is how the improvement of identifying the intrinsic elements skills of short story using the cooperative model type of Pair Check at the students of XI IS4 SMA Santu Petrus Pontianak?". This was a researcher's effort to improve the identifying the intrinsic elements skills of short story of students and provided a new variation in learning process as well as resolving students' learning difficulties in increasing the students' score. This research used qualitative descriptive method form. The procedures in this research was a classroom action research (CAR) by four stages, there are action planning (planning), implementation of the action (action), observations (observation), and reflection (reflecting). Based on the results of data analysis in this research was known that the application of identifying the intrinsic elements of short story by using the cooperative learning model type of pair check can improve student learning outcomes. After done with the action I students' average was 69,75 with the highest score was 89, action II with the students' average score was 74,33 with average score was 89, and the action III, students' average score was 83.33% with the highest score was 89.*

**Keywords:** Cooperative, Improvement, Model, Pair Check

### PENDAHULUAN

Zaman modern seperti sekarang ini, kedudukan sastra semakin penting. Sastra diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi pekerti, memperkaya spritual, dan hiburan. Karena begitu bermanfaatnya, sastra perlu diajarkan di sekolah-sekolah. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup materi bahasa dan materi sastra. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan melatih keterampilan berbahasa pada siswa. Siswa dilatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan. Keterampilan-keterampilan berbahasa itu di antaranya menyimak (mendengarkan), berbicara,

membaca, dan menulis. Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah pembelajaran bahasa Indonesia masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Siswa juga diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah dari guru. Hal ini untuk menunjang agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Cerpen adalah karya fiksi pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis atau satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara

terfokus. Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun. Secara garis besar, unsur-unsur pembangun tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Salah satu materi kompetensi bersastra yang terdapat dalam Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dalam Standar Kompetensi 13. Memahami membaca cerpen : 13.1 mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mengetahui serta mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerpen.

Harapan tersebut tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen masih rendah. Hal ini sehubungan dengan yang dirasakan oleh peneliti sendiri yang mengatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dan ketidak-pahaman dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerpen khususnya alur, latar dan tokoh. Berdasarkan data rata-rata nilai mengidentifikasi unsur instrinsik pada siswa kelas XI IS4 yaitu 52,48 sedangkan nilai KKM bahasa indonesia di SMA Santu Petrus ialah 73. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap membaca cerpen dan juga penggunaan model yang kurang tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung tidak aktif dan membosankan. Masalah dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI IS4 sebagian besar siswa belum mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

Cerpen merupakan satu di antara karya sastra yang paling banyak digemari dalam dunia kesusastraan Indonesia, alasannya ialah karena cerpen merupakan prosa yang ceritanya lebih pendek ketimbang novel dan novelet. Menurut Kosasih (2012:34) cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang berwujud fisiknya berbentuk pendek. Menurut Mihardja (2013:40) cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen merupakan karya sastra yang cukup pendek jika dibandingkan dengan novel. Panjang dari sebuah novel biasanya berkisar antara seribu

sampai lima ribu kata (Sayuti, 2000:10). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan cerpen merupakan cerita pendek yang berwujud fisiknya pendek dibandingkan dengan novel yang panjang bekisar seribu sampai lima ribu kata. Unsur yang membangun karya sastra ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Kosasih (2012:34) cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut. 1) Alur lebih sederhana. 2) Tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang. 3) Latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam ruang lingkup yang relatif terbatas.

Unsur yang membangun sebuah karya sastra ada dua yaitu unsur intrinstik dan unsur ekstrinstik. Unsur intrinstik ialah unsur yang menyusun sebuah karya dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra, seperti: tema, tokoh/penokohan, alur, latar, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinstik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari luarnya menyangkut aspek sosiologi, psikologi, dan lain-lain (dalam Mihardja, 2013:5).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat hetrogen. Satu di antara model pembelajaran yang ada ialah *pair check*. *Pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013:201).

Model pembelajaran *pair check* mempunyai langkah pelaksanaan, tips untuk melaksanakan strategi *pair check*, kelebihan, dan kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah (Shoimin, 2014:120). Secara umum, sintak pembelajaran kooperatif tipe *pair check*

adalah (1) bekerja berpasangan; (2) pembagian peran partner dan pelatih; (3) pelatih memberi soal, partner menjawab; (4) pengecekan jawaban, (5) bertukar peran, (6) penyimpulan, (7) evaluasi, dan (8) refleksi.

Langkah-langkah dalam perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* adalah sebagai berikut (Huda, 2013:212). 1) guru menjelaskan konsep, 2) siswa dibagi ke dalam beberapa tim. Setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim dibebani masing-masing satu peran yang berbeda: pelatih dan partner, 3) guru membagikan soal kepada partner. 4) partner menjawab soal, dan si pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. 5) guru membagikan soal kepada partner. 6) partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. 7) setiap pasangan kembali ke tim awal dan mencocokkan jawaban satu sama lain. 8) guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. 9) setiap tim mengecek jawabannya. 10) tim yang paling banyak mendapat kupon diberi hadiah atau reward oleh guru.

Kelebihan model *pair check*, antara lain (Huda, 2013:212): 1) meningkatkan kerja sama antar siswa; 2) *peer tutoring*; 3) meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran; dan 4) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangku. Kekurangan model kooperatif tipe *pair check*, antara lain (Huda, 2013:212). 1) waktu yang benar-benar memadai; dan 2) kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami soal dengan baik.

## METODE

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IS4 SMA Santu Petrus. Kolaborator yang dilibatkan, yaitu guru bidang studi yang ada di SMA Santu Petrus Pontianak ibu Yosefa Ella, S.Pd.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencatat atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Zulfadrial (2012:3) mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian tanpa menggunakan analisis statistik, tetapi dengan menggunakan cara berpikir logis berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara secara mendalam terhadap objek atau subjek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan secara kolaborator dengan Guru Bahasa Indonesia SMA Santu Petrus, Yosefa Ella, S.Pd. yang bertindak sebagai pengamat. Kolaborasi yang peneliti lakukan dengan pengamat (kolaborator) mulai tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan kemudian dilanjutkan dengan refleksi berupa diskusi-diskusi yang bersifat analitik dan evaluatif terhadap kegiatan siklus pertama. Selanjutnya mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, dan penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. PTK ini dilaksanakan dengan empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang bersifat siklus berulang-ulang: 2 atau 3 siklus.

Sumber data dalam penelitian ini ialah 1) Guru Bahasa Indonesia di SMA Santu Petrus, Yosefa Ella, S.Pd, dan 2) Siswa-siswi kelas XI IS4 SMA Santu Petrus berjumlah 41 orang dengan rincian 20 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah. 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinstik pada cerpen. 2) Proses pembelajaran unsur intrinstik pada siswa kelas XI IS4 SMA Santu Petrus, dan 3) Hasil tes mengidentifikasi unsur intrinstik pada cerpen oleh siswa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi, 2) teknik pengukuran, dan 3) studi dokumen. alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ialah 1) panduan observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis.

Peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen dilakukan pada siswa kelas XI IS4 di SMA Santu Petrus Pontianak. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IS4 dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 21 perempuan. Hasil dari penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dengan mengidentifikasi unsur intrinsik dari aspek penokohan, latar, dan alur cerita pendek. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan tiga siklus pembelajaran. Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan setiap siklus adalah sama, yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Siswa yang mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* pada siklus 1, 2 dan 3 berjumlah 24 orang yang artinya 100% yang hadir dari siklus pertama hingga terakhir. Ada beberapa aspek yang dinilai dari unsur intrinstik ini ialah unsur alur pada cerpen, unsur tokoh pada cerpen, dan unsur latar pada cerpen. Uraian mengenai skor yang diperoleh siswa dalam penilaian mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen pada setiap siklus sebagai berikut.

Hasil siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen “Pulang Tanpa Alamat” pada siklus 1 rata-rata hasil mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 69,75. Nilai ini masih belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang ada di SMA Santu Petrus yaitu 75. Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai kriteria

ketuntasan minimal ialah 10 orang dan yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ialah 14 orang. Berikut ini uraian hasil siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada siklus 1.

Hasil siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen “Mimpi yang Menjadi Kenyataan” pada siklus 2 rata-rata hasil mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 74,33. Nilai ini masih belum memenuhi standar ketuntasan minimum yang ada di SMA Santu Petrus yaitu 75. Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ialah 16 orang dan yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ialah 8 orang. Berikut ini uraian hasil siswa mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada siklus 2.

Hasil siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen “Arin dan mimpinya” pada siklus 3 rata-rata hasil mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen adalah 83,50. Nilai ini sudah memenuhi standar ketuntasan minimum yang ada di SMA Santu Petrus yaitu 75. Jumlah siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ialah 20 orang dan yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal ialah 4 orang.

### Pembahasan

Peningkatan keterampilan mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen dilakukan pada siswa kelas XI IS4 di SMA Santu Petrus Pontianak. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IS4 dengan jumlah siswa 41 orang yang terdiri dari 20 laki-laki dan 21 perempuan. Hasil dari penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dengan mengidentifikasi unsur intrinsik dari aspek penokohan, latar, dan alur cerita pendek. Hasil penelitian ini diperoleh dengan melakukan tiga siklus pembelajaran. Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan setiap siklus adalah sama, yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Perencanaan, perencanaan siklus 1 dilakukan pada hari Selasa 2 Mei 2019.

Sebelum membuat perencanaan, peneliti berdiskusi dengan kolablator mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Setelah sepakat dan memiliki pemahaman yang sama mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peneliti bersama-sama membuat rencana pembelajaran beserta perangkat mengajar. Selain rencana pembelajaran, peneliti dan kolablator menyiapkan pedoman. Pedoman ini yang nantinya akan digunakan kolablator dalam mengamati kegiatan pembelajaran saat guru dan siswa melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Perencanaan siklus 2 dilakukan pada hari selasa 9 Mei 2019. Setelah melihat hasil refleksi siklus 1, peneliti dan kolablator membuat rencana pembelajaran beserta perangkat mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* dengan kegiatan yang berbeda dengan siklus 1. Perencanaan pada siklus 2 sebagai berikut, guru menyiapkan RPP yang tujuan pembelajaran sama dengan RPP pada siklus 1, tetapi yang membedakannya ialah cerpen yang berjudul “Mimpi yang Menjadi Kenyataan”. Selain menyiapkan rencana pembelajaran dan perangkat mengajar, peneliti dan guru menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*.

Perencanaan pada siklus 3 dilakukan pada hari selasa 16 Mei 2019. Setelah melihat hasil refleksi siklus 2, peneliti dan kolablator membuat rencana pembelajaran beserta perangkat mengajar yang berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check* yang berdasarkan tujuan pembelajaran dalam mengidentifikasi unsur intrinstik. Membuat rencana pembelajaran beserta perangkat mengajar yang berbeda dari siklus 1 dan 2 agar siswa tidak mengulang kegiatan yang sama dalam proses pembelajaran. Teks cerpen yang disiapkan pada siklus 3 berbeda dengan teks cerpen yang ada di siklus 1 dan 2. Teks cerpen yang disajikan berjudul “Arin

dan Mimpinya”. Peneliti dan kolablator menetapkan alokasi waktu yang digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam perencanaan pembelajaran. Selain menyiapkan rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran, peneliti dan kolablator menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pengambilan data.

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yang dilaksanakan, yaitu: adanya perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan perencanaan (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA santu Petrus Kelas XI IS4. Hasil pembelajaran siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinstik sesuai dengan aspek yang dinilai dalam proses mengajar berdasarkan pedoman penilaian dan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk soal instrumen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen pada siklus 1 pada tanggal 2 Mei 2019 adalah siswa yang tuntas berjumlah 10 orang sebesar 41,7% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 14 orang sebesar 58.3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti dan guru simpukan bahwa indikator kinerja siklus 1 belum tercapai dan siswa terlihat belum aktif. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor penyebab tersebut.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari kamis tanggal 4 Mei 2019. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan kolablator dengan cara menganalisis hasil pengamatan guru. Selama peneliti melaksanakan tindakan dan kolablator mengawasi terdapat beberapa hasil analisis yang harus diperbaiki pada siklus 2 yaitu: 1) guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, 2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 3) guru mengajak siswa untuk berpikir dalam pemecahan suatu masalah, dan 4) guru dapat menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolablator Ibu Yosefa Ella,

S.Pd. dengan hasil sebagai berikut. Pengamatan kegiatan pembelajaran pada RPP sudahlah baik, kelengkapan instrumen seperti kunci jawaban sudah disiapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh kolablator Ibu Yosefa Ella, S.Pd., ialah peneliti tidak melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan tetapi peneliti belum menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Hasil pembelajaran siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinstik sesuai dengan aspek yang dinilai dalam proses mengajar berdasarkan pedoman penilaian dan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk soal instrumen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen pada siklus 2 pada tanggal 9 Mei 2019 adalah siswa yang tuntas berjumlah 12 orang sebesar 50% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 12 orang sebesar 50%. Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti dan guru simpukan bahwa indikator kinerja siklus 2 belum tercapai dan siswa terlihat belum aktif. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor penyebab tersebut.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2019. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan kolablator dengan cara menganalisis hasil pengamatan guru. Selama peneliti melaksanakan tindakan dan kolablator mengawasi terdapat beberapa hasil analisis yang harus diperbaiki pada siklus 3 yaitu peneliti belum dapat menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dan kolablator Ibu Yosefa Ella, S.Pd. dengan hasil sebagai berikut. Pengamatan kegiatan pembelajaran pada RPP sudahlah baik, kelengkapan instrumen seperti kunci jawaban sudah disiapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran yang diamati oleh kolablator Ibu Yosefa Ella, S.Pd., ialah peneliti tidak melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan dan peneliti sudah menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Hasil pembelajaran siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinstik sesuai

dengan aspek yang dinilai dalam proses mengajar berdasarkan pedoman penilaian dan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk soal instrumen menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengidentifikasi unsur intrinstik cerpen pada siklus 3 pada tanggal 16 Mei 2019 adalah siswa yang tuntas berjumlah 22 orang sebesar 91,7% dan siswa yang tidak tuntas terdapat 2 orang sebesar 8,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat peneliti dan guru simpukan bahwa indikator kinerja siklus 2 belum tercapai dan siswa terlihat belum aktif. Oleh karena itu peneliti dan guru melakukan refleksi untuk menemukan faktor-faktor penyebab tersebut.

Kegiatan refleksi dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2019. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti dan kolablator dengan cara menganalisis hasil pengamatan guru. Selama peneliti melaksanakan tindakan dan kolablator mengawasi terdapat beberapa hasil analisis yaitu peneliti sudah dapat menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Refleksi terhadap perencanaan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* dapat dilihat dari proses pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check*. Hal-hal yang direncanakan bersama antara peneliti dan kolaborator sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru seperti, membuat RPP, menentukan materi ajar, menentukan media dan metode, menentukan lembar kerja siswa, membuat instrumen pengamatan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan perlu diadakan perencanaan selanjutnya yaitu mengenai lembar kerja siswa, sebab berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, kegiatan diskusi siklus 1 ini kurang efektif, sebab cerpen yang digunakan sama setiap kelompok, akibatnya siswa kurang fokus terhadap cerpen kelompok lain, sehingga tanggapan yang dikemukakan pun kurang baik. Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti dan kolaborator akan mengadakan perubahan dan mengadakan perencanaan kembali pada siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Melalui serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, kolaborator, dan siswa dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi unsur intrinsik mengguna model kooperatif tipe *pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IS4 di SMA Santu Petrus Pontianak.

Kelebihan dari perencanaan pada siklus 1 sebagai berikut: a) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sudah baik dan sesuai dengan materi mengidentifikasi unsur intrinsik pada cerpen, b) cerpen yang disiapkan sudah sesuai dengan materi pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas XI IS4, c) pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair check*. Kekurangan dari perencanaan pada siklus 1 sebagai berikut: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih belum praktis karena masih dalam tahap percobaan belum direvisi, dan b) kontribusi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam membantu pelaksanaan pembelajaran masih belum terukur.

Kelebihan dari perencanaan pada siklus 2 sebagai berikut: 1) peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, 2) peneliti sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, 3) peneliti sudah mengajak siswa untuk berpir dalam pemecahan suatu masalah. Kekurangan pada siklus 2 adalah peneliti belum menutup kegiatan belajar mengajar dengan baik. Peneliti sudah berusaha memperbaiki setiap kekurangan dan melaksanakan kekurangan pada siklus 1 tersebut dalam proses pembelajaran di siklus 2. Kekurangan pada siklus 2 akan diperbaiki di siklus 3.

Kelebihan dari perencanaan pada siklus 3 ialah a) langkah-langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dikurangi agar guru yang menggunakannya dapat memperluas materi tanpa dibatasi oleh

langkah-langkah yang panjang, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah praktis, dan c) kontribusi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam membantu pelaksanaan pembelajaran sudah tampak. Kekurangan dalam perencanaan pembelajaran siklus ketiga baik pertemuan pertama dan kedua adalah masih terjadinya pengulangan-pengulangan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun telah direvisi.

Hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen menggunakan model kooperatif tipe *pair check* pada siswa kelas XI IS4 SMA Santu Petrus Pontianak sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa berjumlah 52,45 dengan persentase ketuntasan 0% dengan nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 33. Setelah dilakukan tindakan dengan siklus 1, nilai rata-rata siswa berjumlah 69,75 dengan persentase ketuntasan 41,67% dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 56. Kemudian dilakukan siklus 2 dengan nilai rata-rata siswa berjumlah 74,33 dengan persentase ketuntasan 67% dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 56. Kemudian dilakukan siklus 3 dengan nilai rata-rata siswa berjumlah 83,50 dengan persentase 83,33% dengan nilai tertinggi 89, dan terendah 67.

### Saran

Berdasarkan uraian mengenai penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut. Pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa karena menganggap pembelajaran tersebut rumit dan membosankan. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model kooperatif tipe *pair check* dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen.

Sebagai bahan pertimbangan guru dapat menggunakan model kooperatif tipe *pair check* dalam pembelajaran

mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen karena hal tersebut telah dibuktikan pada siswa kelas XI IS4 SMA Santu Petrus Pontianak Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mampu meningkatkan keterampilan membaca.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yerama Widya.
- Mihardja, Ratih. (2013). *Sastra Indonesia*. Jakarta : Laskar Aksara.